



PENGEMBANGAN SANTRI AGROPRENEURSHIP BUDIDAYA JAMUR MERANG DI PONDOK PESATREN ANWAR FUTUHIYYAH

**Titik Kusmantini¹, Zuhrotun¹, Rika Ernawati², Aris Kusumo Diantoro³,
Zulfatun Ruscitasari³**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Yogyakarta

²Fakultas Teknik Mineral, UPN "Veteran" Yogyakarta

³Fakultas Ekonomi, Universitas Nadathul Ulama Yogyakarta

¹ titik.kusmantini@upnyk.ac.id ; ¹ zuhrohtun@upnyk.ac.id ; ² rika.ernawati@upnyk.ac.id;

³ ariskusumo@unu-jogja.ac.id; ³ zzulfatunr@unu-jogja.ac.id

Abstract

Agropreneurship mentoring in Islamic boarding schools, a part from being a form of practice for entrepreneurship subjects, is considered a strategic effort to prepare pesantren's economic independence and prepare students as potential entrepreneurs. Mushroom cultivation business was chosen as a type of business that has market potential. In order to increase the business productivity of students at the Anwar Futuhiyyah Islamic Boarding School, the following mentoring programs are designed: assistance in the practice of making planting and cultivation media; the practice of preparing financial statements; digital marketing practices and post-harvest waste management. The mentoring activity was carried out from May to August 2022 and has produced tangible activity outcomes, namely the santri business group has been able to practice mushroom cultivation and has harvested 3 times. And in order to improve marketing skills, students have been trained to promote products produced by using various social media platforms such as Instagram and Facebook.

Keywords: *Agropreneurship; Mushroom; cultivation practice; Financial Report; Digital Marketing Practices*

Abstrak

Pendampingan Agropreneurship di Pondok Pesantren selain sebagai bentuk praktik mata pelajaran kewirausahaan, dinilai sebagai upaya strategis untuk mempersiapkan kemandirian ekonomi pesantren dan persiapan siswa sebagai calon wirausahawan. Usaha budidaya jamur dipilih sebagai satu jenis usaha yang memiliki potensi pasar. Dalam rangka meningkatkan produktifitas usaha santri di pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah dirancang program pendampingan sebagai berikut: pendampingan praktik pembuatan media tanam dan budidaya; praktik penyusunan laporan keuangan; praktik pemasaran digital serta pengolahan limbah paska panen. Kegiatan pendampingan dilakukan bulan Mei s/d Agustus 2022 dan telah menghasilkan luaran kegiatan yang nyata yakni kelompok usaha santri telah mampu melakukan praktik budidaya jamur merang dan telah melakukan panen sebanyak 3 kali. Dan dalam rangka meningkatkan kemampuan pemasaran maka santri telah dilatih mempromosikan produk hasil produksi dengan menggunakan berbagai platform media social seperti Instagram dan facebook.

Kata Kunci: Agropreneurship, Jamur Merang; Praktik Budidaya; Laporan Keuangan dan Praktik Pemasaran Digital

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang berada di masyarakat dan merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia (Sukma, 2015). Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah berdiri pada hari Minggu tanggal 02 Juni 2008 oleh K. Muhammad Labib di Dusun Blotan Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kab. Sleman DIY. Dalam rangka membentuk santri yang berjiwa *agropreneurship* dan menuju kemandirian ekonomi pesantren, Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah mendorong para santri untuk menjalankan berbagai usaha. Salah satu bidang usaha yang tengah dirintis oleh para santri yakni usaha budidaya jamur merang. Jamur merang (*Volvariella volvaceae*) merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi serta memiliki prospek pasar yang menjanjikan. Rasa unik yang luar biasa dan karakteristik tekstur membedakan jamur ini dari jamur lain yang dapat dikonsumsi. Jamur merang juga dikenal memiliki nilai gizi yang tinggi, dan banyak manfaat bagi kesehatan. Kandungan pada 100 gram jamur merang segar mengandung sekitar 90% air, 30-43% *crude protein*, 1-6% lemak, 12-48% karbohidrat, 4-10% *crude*

fibre dan 5,13% *ash* (Ahlawat and Tewari, 2007). Kandungan yang ada dalam jamur merang seperti *antibiotic*, *eritadenin*, *volvatoksin*, dan enzim tripsin berguna untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit seperti anemia, menurunkan darah tinggi, mencegah penyakit kanker, penawar racun, membantu proses pencernaan bahkan dimanfaatkan sebagai obat pelangsing dan mencegah penyakit jantung (Cartwright, 2010).

Jamur merang terkenal memiliki banyak manfaat mengakibatkan permintaan jamur merang belum dapat terpenuhi secara optimal, karena tingginya permintaan konsumen terhadap komoditas jamur belum dapat diimbangi dengan tingkat produksinya (Susanti *et al.*, 2017). Hal tersebut menjadikan jamur merang bernilai ekonomi dan prospektif dengan harga jual yang relatif stabil dan cukup tinggi dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya (Djuariah, 2007). Pasaran jamur merang masih terbuka lebar untuk pasokan pasar lokal, maupun nasional. Selain itu, budidaya jamur ini tidak sulit, yakni dengan memanfaatkan media-media tanam berupa limbah organik, terutama limbah sisa hasil pertanian.

Jamur merang ini tumbuh melalui media [merang](#) dan [jerami](#). Kondisi inilah yang dimanfaatkan Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah untuk membudidayakan jamur merang sebagai salah satu peluang bisnis yang menguntungkan.

Potensi pembudidayaan jamur merang di Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah sangat tinggi, seiring dengan semakin banyaknya perhatian masyarakat untuk mengkonsumsi jamur merang. Namun selama ini manajemen usaha budidaya jamur merang belum berjalan secara optimal dan belum memiliki perencanaan produksi. Guna meningkatkan produktivitas budidaya jamur merang di pondok pesantren, maka para santri perlu menerapkan manajemen usaha yang efektif dan efisien untuk mengkoordinasikan kegiatan guna mencapai hasil panen yang optimal. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya jamur merang adalah penjadwalan dalam proses budidaya jamur merang, karena budidaya jamur merang terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan (Amin and Prasetyowati, 2018). Proses produksi jamur merang berfungsi dengan baik bila manajemen dalam budidaya jamur merang dijalankan dengan baik. Manajemen yang baik akan

meningkatkan efisiensi faktor-faktor produksi sehingga memperkecil kegagalan dan beban pengeluaran yang pada akhirnya dapat memperbesar keuntungan yang diperoleh.

Selain itu, dalam melakukan budidaya jamur merang para santri juga kesulitan dalam mengelola keuangan sehingga pengelolaan keuangan kurang baik padahal tata kelola keuangan merupakan salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan untuk perkembangan dan kemajuan usaha sehingga meyakinkan para investor untuk berinvestasi (Djuariah, 2007).

Disamping itu, para santri juga memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan media digital sebagai media pemasaran. Pemasaran selama ini masih dilakukan secara konvensional sehingga jangkauan konsumen lebih sedikit yang berdampak usaha jamur ini tidak disertai dengan keuntungan yang stabil. Padahal saat ini Indonesia sedang berada di era revolusi 4.0 dimana banyak teknologi yang berkembang dan terus berinovasi sehingga membuat perubahan di kehidupan masyarakat (Adha, Asyhadie and Kusuma, 2020). Dengan memanfaatkan teknologi yang ada penjual dapat memasarkan produknya secara global dengan biaya yang lebih murah dengan jangkauan yang luas

(Ratna Gumilang, 2019). Oleh karena itu, *digital marketing* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kuantitas penjualan yang lebih efektif dan efisien.

Setelah dilakukan survei, pengamatan langsung dan wawancara dengan pengurus berdasarkan latar belakang mitra dan beberapa permasalahan yang ada di lapangan, terdapat beberapa permasalahan seperti belum bisa membuat media tanam jamur merang sendiri yang dapat diatasi dengan pendampingan dan pelatihan pembuatan media tanam jamur merang. Permasalahan kedua yaitu mitra memiliki keterbatasan dalam melakukan manajemen usaha dan pemasaran, sehingga solusi yang tepat untuk masalah tersebut berupa pendampingan dan pelatihan manajemen usaha budidaya jamur merang.

METODE DAN PELAKSANAAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka metode yang diterapkan pada program pengabdian adalah mengadakan beberapa pelatihan dan pendampingan seperti pelatihan yang pertama mengenai budidaya jamur merang untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan ilmu mengenai budidaya jamur merang yang benar. Selanjutnya

diadakan *workshop* tentang tata kelola keuangan dengan harapan mampu membantu para santri untuk mengelola keuangan supaya lebih baik, dan pelatihan terakhir yakni *digital marketing* yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemasaran. Terakhir, setelah kegiatan selesai dilakukan evaluasi.



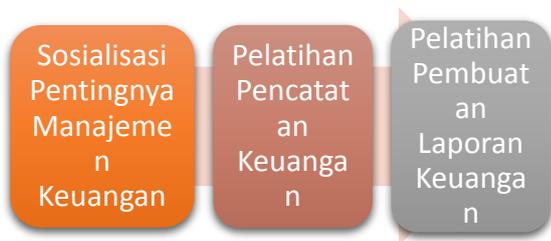
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode

a) Pelatihan Manajemen Keuangan

Salah satu permasalahan yang dihadapi Mitra saat ini adalah pencatatan keuangan yang masih secara manual dan sederhana. Akuntansi menghasilkan suatu informasi keuangan terutama laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Pencatatan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pencatatan keuangan juga dapat disebut sebagai pembukuan. Pembukuan atau akuntansi merupakan tindakan pengadaan pencatatan secara teratur dan sistematis dalam segala transaksi keuangan dan

segala akibat yang ditimbulkan oleh adanya transaksi bisnis.



Gambar 3. Tahapan dalam Pelatihan Manajemen Keuangan

b) Pelatihan dan Pendampingan *Digital Marketing*

Perbaikan permasalahan pemasaran produk, maka dilakukan pelatihan *digital marketing* meliputi antara lain pembuatan media sosial, dan *market place*. Setelah itu santria akan didampingi dalam hal pembuatan akun media sosial, dan *market place*. Tim pengabdian juga akan melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan konten untuk penjualan produk.



Gambar 4. Tahapan dalam pelatihan dan pendampingan *digital marketing*

c) Pendampingan dan Perancangan SOP Standarisasi Proses Produksi

Dalam rangka memperbaiki permasalahan penjadwalan kegiatan produksi, maka diperlukan adanya SOP

standarisasi proses produksi. SOP dibuat agar menjadi pedoman yang memudahkan pelaksanaan kerja sehingga pelayanan menjadi lebih baik. SOP berisi tahapan dan urutan suatu pekerjaan yang akan menuntun para santri untuk menyelesaikan *jobdesk* nya secara terarah. Dengan adanya SOP, kegiatan proses produksi akan lebih optimal dan terarah.



Gambar 5. Tahapan dalam pendampingan perancangan SOP

Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah pada hari 7-9 Juli 2022. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan santri dari Pondok Pesantren Anwar Futtuhhiyah yang berjumlah 21 santri. Kegiatan pengabdian dimulai dengan berdiskusi bersama santri, pengasuh, dan pengurus pondok pesantren. Setelah melakukan diskusi, tim membuat kerangka terstruktur untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan yang ada. Ketika berdiskusi mitra sangat antusias dan menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi yaitu pada manajemen

produksi karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam budidaya jamur merang, tata kelola keuangan yang masih manual, dan pemasaran jamur yang masih dilakukan secara konvensional.



Gambar 6. Pelatihan Budidaya Jamur Merang

Hal pertama yang dilakukan oleh tim adalah pelatihan budidaya jamur merang yang dilaksanakan adalah menyiapkan media tanam. Pada saat pelatihan budidaya jamur merang, para santri terlihat sangat antusias dan bersemangat demi kemajuan usaha mereka. Setelah dibekali ilmu tentang jamur merang dan cara budidaya jamur merang, para santri didampingi oleh tim terjun langsung ke lapangan untuk praktik dan mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat. Karena dalam proses budidaya jamur merang ada beberapa hal

yang perlu diperhatikan seperti pembuatan media tumbuh jamur merang, pasteurisasi kumbung dan media tanam jamur merang, penebaran bibit jamur merang, pemanenan, dan perawatan maka pelatihan ini penting demi kemajuan usaha budidaya jamur merang.

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah *workshop* pengelolaan keuangan pada tanggal 8 Juli 2022. Santri di Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah memiliki sikap semangat untuk belajar. Setelah dibekali ilmu tentang pengelolaan keuangan, tim juga mendampingi dan membantu para santri untuk mengelola keuangan dan membuat pembukuan.



Gambar 7. Pelatihan Pengelolaan Keuangan

Pelatihan terakhir adalah *workshop digital marketing* pada 9 Juli 2022. Pelatihan digital marketing diisi oleh Praktisi dalam bidang digital marketing. Pelatihan ini santri langsung diajarkan untuk mempraktikkan materi yang

disampaikan, seperti teknik membuat konten, dan memasarkan produk secara online.



Gambar 8. Pelatihan *Marketing Digital*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan pertama yang dilakukan adalah mengadakan kelas pelatihan budidaya jamur merang, pada saat kegiatan ini para santri dibekali ilmu mengenai jamur merang, budidaya jamur merang lalu mengimplementasikan ilmu yang didapat dengan didampingi oleh tim. Para santri terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk mewujudkan dan memajukan usaha ini. Mereka saling membagi tugas dan bekerjasama demi kemajuan usaha mereka. Setelah diadakan pelatihan ini permasalahan pertama yakni kurangnya pengetahuan dan kemampuan santri dalam budidaya jamur merang khususnya pembuatan media tanam jamur merang dapat diatasi. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan mereka dalam membuat media tanam dan peningkatan

kemampuan dalam budidaya jamur merang.

Setelah itu, kegiatan kedua dilakukan dengan mengadakan *workshop* tentang pentingnya, fungsi, dan tata cara pengelolaan keuangan. Dalam bagian ini santri diajarkan untuk membuat perencanaan, merancang anggaran, menyimpan dana, serta pengendalian pengeluaran, dan perlindungan risiko. Pada kegiatan ini diajarkan untuk praktik langsung dan didampingi oleh tim dengan mengajak santri untuk membuat pembukuan keuangan yang benar untuk kemajuan usaha yang didirikan, serta perhitungan untuk menentukan harga jual jamur. Kegiatan ini memberikan hasil yang baik, kemampuan para santri dalam mengelola keuangan mengalami peningkatan dan mereka sudah bisa membuat pembukuan keuangan usaha jamur merang.

Permasalahan selanjutnya adalah pemasaran yang masih konvensional karena media pemasaran yang mereka gunakan masih terbatas. Dengan banyaknya pesaing, santri merasa kesulitan untuk memasarkan produknya, oleh karena itu tim mengadakan *workshop* pemasaran digital. Tim memberikan informasi mengenai pentingnya beradaptasi untuk menyesuaikan perkembangan zaman

dengan melakukan komunikasi virtual melalui berbagai *platform digital* seperti media sosial, dan *marketplace*. Tim memberikan penekanan pada pembuatan konten dan cara memasarkan produk tersebut. Karena para santri mengalami kesulitan, maka tim melakukan pendampingan dalam membuat konten dan pemasaran jamur secara virtual.

Tabel 1. Permasalahan dan Capaian

No	Permasalahan Mitra	Capaian
1	Kurangnya pengetahuan mengenai budidaya jamur merang. Tidak bisa membuat media tanam jamur merang sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat media tanam jamur merang untuk melakukan budidaya jamur merang yang maksimal. 2. Memiliki modul budidaya jamur merang
2	Sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan yang masih manual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pencatatan keuangan berbasis IT
3	Pemasaran yang masih dilakukan secara konvensional, kegiatan promosi yang kurang gencar, dan konten untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya media sosial berupa instagram dan kemampuan memanfaatkan <i>marketplace</i> Facebook

	memasarkan produk kurang maksimal.	untuk memasarkan dan menjual produk. <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu membuat konten yang menarik untuk memasarkan produk.
--	------------------------------------	--

Selanjutnya, tim memberikan modul tata kelola usaha jamur merang. Dengan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, para santri mendapat manfaat seperti cara budidaya jamur merang yang benar, pembuatan media tanam jamur merang, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital. Santri juga lebih mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi yang ada untuk melakukan pemasaran digital.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk santri Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah Wedomartani, Sleman, Yogyakarta dilaksanakan pada 7-9 Juli 2022 tahap awal yang dilakukan berupa pemberian pemahaman tentang manfaat, potensi, tata cara budidaya jamur merang, pentingnya pengelolaan keuangan dan *digital marketing*. Dengan dibekali ilmu tersebut diharapkan santri mampu melakukan budidaya jamur merang

secara benar sehingga memperoleh hasil yang maksimal, mengatur keuangan dengan baik, dan memasarkan produk secara *online*. Pemahaman mengenai potensi jamur merang yang bernilai ekonomi dan prospektif terbangun saat tim melakukan diskusi bersama. Sehingga mereka bersemangat dan bertekad untuk memajukan usaha tersebut sehingga menumbuhkan sikap santri *agropreneurship*.

Pengabdian yang diimplementasikan disesuaikan dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan yang ada dipetakan menjadi beberapa bagian, yaitu permasalahan yang berhubungan dengan manajemen dan proses produksi, sumber daya manusia, pengelolaan, dan kendala dalam proses pemasaran secara digital yang merupakan salah satu hal penting untuk dapat bersaing dan bertahan di era digital saat ini. Dengan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh santri, tim melakukan beberapa pelatihan dan pendampingan mulai dari tata cara budidaya jamur merang, membuat media tanam jamur merang, perhitungan anggaran dan pembukuan keuangan, pembuatan konten foto dan video, serta pembuatan media sosial seperti

Instagram dan Facebook untuk memasarkan produk.

Dengan memanfaatkan fitur yang disediakan Facebook yaitu marketplace, santri diajarkan untuk menjual jamur merang di *platform* tersebut. Sasaran konsumen adalah masyarakat Yogyakarta karena ditujukan untuk memenuhi kebutuhan lokal di wilayah Yogyakarta. Tim memberikan pemahaman tentang pentingnya memasarkan produk secara online. Dan memilih Facebook sebagai sarana penjualan dan pemasaran karena dianggap memiliki jangkauan yang luas untuk memasarkan produk.

Hasil dari pelatihan dan pendampingan pertama kepada santri Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah adalah tingginya potensi jamur merang dan cara budidaya jamur merang yang benar. Budidaya jamur merang yang benar akan meningkatkan kualitas produksi yang membuat meningkatnya penjualan. Oleh karena itu, tim membuat modul tata kelola usaha budidaya jamur merang yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar dan menambah ilmu tentang budidaya jamur merang. Dalam modul tersebut tidak hanya menjelaskan bagaimana cara budidaya jamur merang, tetapi juga menjelaskan apa itu jamur merang, kandungan, manfaat, potensi,

pengolahan jamur merang, tata kelola keuangan, dan *digital marketing*.

Pelatihan selanjutnya yang dilakukan oleh tim adalah membuat *workshop* yang membahas tentang pengelolaan keuangan. Dalam pelatihan ini ditekankan pentingnya pengelolaan keuangan dan cara mengelola keuangan yang benar. Pelatihan dan pendampingan terakhir yaitu dengan mengadakan *workshop digital marketing*, di pelatihan ini diajarkan untuk membuat konten yang menarik untuk diunggah di media sosial dan *marketplace* yang bertujuan untuk menarik pembeli serta memperkuat merek jamur merang yang dijual. Pemasaran dengan memanfaatkan internet perlu ditingkatkan. Dimana masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di depan *gadget* dan mencari informasi melalui internet bahkan melakukan belanja online untuk memenuhi kehidupan sehari-hari karena dianggap lebih praktis dan mudah (Istiani and Islamy, 2020). Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi santri untuk memasarkan produknya. Tim melakukan pendampingan dari mulai membuat konten, mengunggah foto produk, menuliskan deskripsi yang baik, bahkan cara untuk menghadapi *customer* agar

tertarik dan membeli jamur merang yang dijual. Pelaksanaan kegiatan pendampingan pemasaran berbasis media social dapat maksimal karena tanggal 19 agustus 2022 santri telah memperoleh hasil panen pertama sebanyak 60 kilogram, tanggal 28 agustus 2022 panen kedua sebanyak 52 kilogram dan terakhir 2 september 2022 sebanyak 40 kilogram.



Gambar 9. Hasil Panen Perdana

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan manajemen usaha terutama dalam produksi, keuangan dan pemasaran. Para santri Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah memiliki semangat yang kuat untuk merintis usaha jamur merang. Indikator yang telah ditetapkan pada setiap kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Pelatihan produksi jamur merang khususnya pembuatan media tanam dapat meningkatkan keterampilan para santri dalam membuat media tanam jamur merang. Sedangkan dalam hal manajemen keuangan, pelatihan ini membuat para santri dapat menyusun pencatatan keuangan yang berbasis IT. Kemudian dalam hal pemasaran produk, memiliki banyak capaian seperti adanya akun Instagram dan kemampuan memanfaatkan *marketplace* Facebook untuk memasarkan dan menjual produk serta mampu membuat konten yang menarik untuk memasarkan produk. Untuk menunjang hal tersebut telah tersedia juga modul tata kelola usaha jamur merang yang berisi tentang jamur merang beserta proses budidaya jamur merang yang efektif, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital. Pengabdian ini memperkuat hasil pengabdian sebelumnya pada mitra yang berbeda (Susilo dkk., 2021; Istanto dkk., 2021).

Saran

Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan impact yang diperoleh mitra lebih maksimal. Selain itu, dapat juga dilakukan pengabdian dengan aspek lain misalnya terkait bagaimana jamur

tersebut dapat diolah menjadi berbagai produk olahan makanan yang menarik

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang telah memberikan dukungan didedikasikan untuk Santri Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Pengurus Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah atas kerjasama dan kontribusinya dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. H., Asyhadie, Z. and Kusuma, R. (2020) ‘Indonesia Industrial Digitalization and Its Impact on Labor and’, *Jurnal Kompilasi Hukum*, V(2), p. 32.
- Ahlawat, O. P. and Tewari, R. P. (2007) ‘Cultivation Technology of Paddy Straw Mushroom’, 213, pp. 1–33.
- Amin, S. and Prasetyowati, H. (2018) ‘PANTI KABUPATEN JEMBER INCREASING PRODUCTIVITY OF MERANG FUNGUS CULTURE IN PANTI VILLAGE , JEMBER DISTRICT PENDAHULUAN Jamur merang merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi sebagai olahan makanan dalam

- bentuk sup , sayuran , tumis dll (Alex', 4(2), pp. 91–101.
- Cartwright, R. (2010) 'Book Reviews: Book Reviews', *Perspectives in Public Health*, 130(5), pp. 239–239. doi: 10.1177/1757913910379198.
- Djuariah, E. S. dan D. (2007) *Teknologi Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Jamur Merang, Volvariella volvacea*.
- Herlambang, S., Yudhiantoro, D., Wibowo, A.W.A. (2021). PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA ANGGUR DENGAN MEDIA CAMPURAN BIOCHAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2021)
- Istiani, N. and Islamy, A. (2020) 'Fikih Media Sosial Di Indonesia', *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), pp. 202–225. doi: 10.32923/asy.v5i2.1586.
- Istanto, Y., Nusanto, G., Ambarwati, S.D.A. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PAGUYUBAN UKM KERAJINAN BAMBU BRAJAN MELALUI PENERAPAN DIGITAL MARKETING DI DESA SENDANGAGUNG MINGGIR SLEMAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2021)
- Ratna Gumilang, R. (2019) 'Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), pp. 9–14. doi: 10.32670/coopetition.v10i1.25.
- Sukma, M. (2015) 'Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, pp. 85–103.
- Susanti, H. D. et al. (2017) 'Produksi dan Kualitas Jamur Merang (Volvariella volvaceae) pada Kelompok Tani "Mitra Usaha" Kabupaten Karawang', *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), pp. 724–732. Available at: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- Triyono, S. et al. (2019) 'Cultivation of straw mushroom (Volvariella volvacea) on oil palm empty fruit bunch growth medium',

*International Journal of Recycling
of Organic Waste in Agriculture,*
8(4), pp. 381–392. doi:
10.1007/s40093-019-0259-5.